PENGOBATAN TRADISIONAL ‘‘TOTOMEH’’ DI KELURAHAN KEPENUHAN TENGAH KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Zulkifli / 1501111590
zulk2188@gmail.com
Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si
bahri_syamsul@y7mail.com
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang Pengobatan Tradisional Totomeh di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. pengobatan tradisional totomeh tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengobatan penyakit yang diyakini masyarakat karena keteguran oleh dimensi Roh Halus (Personalistik). Suatu perilaku keagamaan yang sangat menarik bahwa ditengah pesatnya perkembangan iptek di bidang kesehatan modrn, ternyata di Kabupaten Rokan Hulu sebagai daerah yang dikenal Negeri Seribu Suluk. Cara-cara pengobatan tradisional dukun totomeh masih eksis dan dapat berdampingan dengan pengobatan modrn. Teori yang digunakan mengacu pada pemikiran Hukum Tiga Tahap dari bapak Sosiologi yakni Aguste Comte. Analisa data dilakukan dengan kualitatif deskriptif, teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah aksidental sampling. Subjek penelitian yang diperlukan adalah para dukun, masyarakat, tokoh agama dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengobatan tradisional totomeh menggunakan bahan alami serta menggunakan do’a-do’a Islami dikombinasikan dengan mantra yang berisikan pantu-pantun dahulu yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat menggunakan pengobatan tradisonal totomeh dikarenakan masyarakat masih kental terhadap hal bersifat mistis dan pengobatan tradisional totomeh sampai saat ini masih eksis digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Kata kunci : Pengobatan Tradisional, Dukun Totomeh, Metafisik

TRADITIONAL MEDICINE *''TOTOMEH''*
IN KELURAHAN KEPENUHAN TENGAH
KEPENUHAN DISTRICT ROKAN HULU REGENCY

By : Zulkifli / 1501111590
zulk2188@gmail.com
Supervisor: Drs. Syamsul Bahri, M.Sc.
bahri_syamsul@lecturer.unri.ac.id
Department of Sosciology, Faculty of Social and Political Sciences,
Universitas Riau
Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru,
2829-Tel / Fax. 0761-63277

Abstract

This study analyzes the Totomeh Traditional Medicine in Kepenuhan Tengah Village Kepenuh Subdistrict Rokan Hulu Regency. Totomeh traditional medicine grows and develops in people's lives to meet the treatment needs of diseases believed by the community because of the firmness by the dimension of the Smooth Spirit (Personalistic). A very interesting behavior religious phenomenon that amidst the rapid development of science and technology in the field of modern health, it turns out that in Rokan Hulu Regency as an area known as Negeri Seribu Suluk. The methods of traditional medicine for Totomeh Shaman still exist and can side by side with modern medicine. The theory used refers to the thought of The Law of Three Stages from the founding father of Sociology namely Aguste Comte. Data analysis was carried out with descriptive qualitative data collection techniques in this study were accidental sampling. The research subjects determined is the shamans, the community, religious and health leaders. The results research showed that the traditional method of treatment medicine using natural ingredients and using Islamic prayers was combined with spells containing the ancient rhyme that is usocialized trough generation. The community used traditional medicine totally because the community was still thick with mystical things and traditional medicines totomeh were up to currently still exsistend use by the people of the Kepenuhan Tengah Village Kepenuhan district Rokan Hulu Regency.

Keywords : Traditional Medicine, Totomeh Shaman, Metaphysics

PENDAHULUAN

Kabupaten Rokan Hulu (ROHUL) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan ibu kotanya terletak di Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan hulu diresmikan pada tahun 2000, daerah yang memisahkan diri dari Kampar. Kabupaten Rokan Hulu mempunyai dua sungai yang lumayan besar dan membuat asal usul dari Rokan Hulu tersebut yang mempunyai ikatan yaitu sungai Rokan Kanan dan Kiri, yang nanti titik temu dari kedua sungai tersebut di Rokan Hulu. Rokan adalah nama sebuah sungai yang membelah Pulau Sumatera di bagian tengah, bermuara di bagian utara pulau tersebut (Selat Malaka).

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang mempunyai banyak kebudayaan tradisional. Budaya tradisional disampaikan secara lisan dan tulisan dari nenek moyang terdahulu secara turun-temurun. Salah satunya adalah kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dari dukun totomeh yang terdapat di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Budaya atau Kebudayaan adalah bersifat spesifik manusiawi. Artinya, manifestasi dan perwujudan dari segala aktifitas manusia sebagai upaya untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. nilai-nilai budaya itu tidak kasat mata, budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Buddyhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas. Di dalamnya termasuk agama, idiologi, kebatinan, kesenian, dan semua unsur-unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat.

Masyarakat Kota Tengah atau Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu masih meyakini dengan ritual yang dilakukan oleh seorang dukun totomeh yang sudah ada dari zaman nenek moyang terdahulu. Dukun totomeh ini sendiri merupakan sebuah propesi sebagai dukun pengobatan tradisional, Dimana pengobatan dilakukan dengan obat alamiah dari tumbuhan serta do'a yang dibacakan, sebagian masyarakat masih banyak menggunakan jasa dukun totomeh sebagai pengobatan.

pengertian dari dukun itu sendiri adalah orang yang memiliki kelebihan kemampuan supranatural sehingga dapat memahami hal yang tidak kasat mata dan mampu berkomunikasi dengan alam gaib, dimana kemampuan tersebut dipergunakan untuk membantu menyelesaikan masalah di

masyarakat, seperti penyakit, gangguan sihir dan lain-lain. Alam dipandang manusia ada dua macam keajaiban, alam dengan makhluk halusnya dan Tuhan itu sendiri sebagai pencipta segala-galanya. Jika ketergantungan kepada alam dengan mestinya telah dipecahkan dengan mengamalkan ilmu gaib maka ketergantungan kepada Tuhan telah diselesaikan dengan jalan beriman kepada-Nya. Pandangan terhadap alam penerimaan kekuasaan Tuhan yang demikian telah menyebabkan kehadiran ilmu gaib berpilin begitu erat dengan agama atau ketuhanan. Dimana pada satu sisi kekuatan gaib dapat dipandang sebagai akibat tingkah laku alam dengan makhluk halus, sedangkan pada sisi lain disebabkan oleh Tuhan itu sendiri sebagai yang memiliki dan mengendali alam raya ini.

Sedangkan totomeh itu sendiri adalah nama dari pengobatannya, fungsinya untuk mengobati penyakit Totogua (gangguan jin/makhluk halus) yang mengakibatkan demam (panas tinggi). Biasanya yang banyak mengalami totogua atau gangguan makhluk halus adalah pada anak-anak yang masih dibawah umur.

Dukun totomeh dalam melakukan ritualnya menggunakan cara metafisik, yang terkadang sulit bagi kita untuk dapat mencernanya dengan akal sehat, hanya dukun itu sendirilah yang mampu mengerti dengan ritual yang dia lakukan. Masyarakat banyak yang percaya kepada ritual yang dilakukan oleh dukun totomeh karena berguna dan ampuh untuk menyembuhkan penyakit totogua (gangguan makhluk halus), sehingga muncul anggapan pada masyarakat bahwa dukun totomeh sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam penyembuhan penyakit.

Kepercayaan terhadap dukun totomeh ternyata tidak hanya diyakini oleh masyarakat terpencil saja akan tetapi juga kebanyakan dari orang-orang terpelajar secara akademik yang mana mereka adalah seorang pelajar yang sangat menggunakan logika, strategi, memiliki status sosial yang tinggi dan ilmu pengetahuan. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, mereka masih banyak yang menggunakan jasa dukun totomeh sebagai pengobatan tradisional.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Apa alasan masyarakat yang masih menggunakan jasa dukun totomeh pada era yang modern ini ?
2. Bagaimana eksistensi pengobatan tradisional totomeh dalam kehidupan masyarakat berbasis islami ?

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menarapkan ilmu yang penulis dapatkan ketika di bangku kuliah, sedangkan tujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiab masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan masyarakat yang masih banyak menggunakan jasa dukun totomeh di KelurahanKepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan.
2. Bagaimana eksistensi pengobatan tradisional totomeh dalam kehidupan masyarakat berbasis islami.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan wacana baru bagi dunia keilmuan, terutama bagi bidang kajian ilmu sosiologi dan menjadi acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang sebagai panduan bacaan.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek dan kajian penelitian yang serupa.
c. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Aguste Comte, Hukum Tiga Tahap (The Law of Three Stages)

Auguste Comte, seorang prancis, merupakan bapak sosiologi yang pertama-tama memberi nama ilmu tersebut (yaitu dari kata socius dan logos) walaupun dia tidak menguraikan secara rinci masalah-masalah apa yang menjadi obyek sosiologi, tetapi dia mempunyai anggapan bahwa sosiologi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu sosial statistics dan social dynamics. Konsepsi tersebut merupakan pembagian dari isi sosiologi yang sifatnya pokok sekali. Sebagai social statistic sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sedangkan social dynamics meneropong bagaimana lembaga-lembaga tersebut berkembang dan mengalami perkembangan sepanjang masa. Perkembangan tersebut pada akhirnya melewati tiga tahap.

Comte berpendapat bahwa di dalam masyarakat terjadi perkembangan yang terus menerus, namun perkembangan umum dari masyarakat tidak berjalan terus-menerus berjalan lurus. Ada banyak hal yang mengganggu perkembangan suatu masyarakat seperti faktor ras, iklim, dan tindakan polotik. Comte berpendapat jawaban tentang perkembangan sosial harus dicari dari karakteristik yang membedakan manusia dan binatang yaitu perkembangan inteligensinya.

Comte mengajukan tentang tiga tindakan inteligensi manusia, yakni teori evolusi atau yang biasa disebut dengan hukum tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Teologis

Dimulai sebelum tahun 1300 dan menjadi ciri dunia. Tahap ini meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini dikendalikan oleh kekuatan supranatural yang dimiliki oleh para dewa, roh atau Tuhan. Pemikiran ini menjadi dasar yang mutlak untuk menjelaskan segala fenomena yang terjadi di sekitar manusia, sehingga terkesan irasional. Dalam tahap teologis ini terdapat tiga kepercayaan yang dianut masyarakat. Yaitu dinamisme, polytisme, dan monoteisme.

2) Tahap Metafisik

Tahap ini terjadi antara tahun 1300-1800. Pada tahap ini, manusia mengalami pergeseran cara berpikir. Pada tahap ini, muncul konsep-konsep abstrak selain tuhan yakni alam. Segala kejadian di muka bumi adalah hukum alam yang tidak dapat diubah. Contoh, pejabat negara adalah orang yang berpendidikan dan telah mengenal ilmu pengetahuan, namun ia masih saja bergantung dan mempercayai kekuatan dukun.

3) Tahap Positivisme

Pada tahap ini semua gejala alam atau fenomena yang terjadi dapat dijelaskan secara ilmiah berdasarkan peninjauan, pengujian dan dapat dibuktikan secara empiris. Tahap ini menjadikan ilmu pengetahuan berkembang dengan segala sesustu menjadi lebih rasional, sehingga tercipta dunia yang lebih baik karena orang cenderung berhenti melakukan pencarian sebab mutlak (Tuhan atau alam) dan lebih berkonsentrasi pada penelitian terhadap dunia sosial dan fisik upaya menemukan hukum yang mengatunya. Contoh, tanaman padi subur bukan kehendak para dewi Sri melanikan akibat perawatan pemupukan yang baik.

Perilaku Sakit

Perilaku sakit merupakan perilaku orang sakit yang meliputi : cara seseorang memantau tubuhnya, mendefenisikan dan mennginterprestasikan gejala yang dialami, melakukan upaya penyembuhan, dan penggunaan sistem pelayanan kesehatan.

Seseorang individu yang merasakan dirinya sedang sakit, perilaku sakit bisa berfungsi sebagai mekanisme koping. Menurut Parsons, perilaku specifik yang tampak bila seseorang memilih peran sebagai orang sakit, yaitu orang sakit tidak dapat disalahkan sejak mulai sakit, dikecualikan dari tanggung jawab pekerjaan, sosial dan pribadi, kemudian orang sakit dan keluarganya diharapkan mencari pertolongan agar cepat sembuh.

Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional (batra) adalah seseorang yang diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai orang yang mampu melakukan pengobatan secara tradisional. Jamu/obat tradisional adalah ramuan tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hasil-hasilnya atau hewan dari hasil-hasilnya, akar-akaran yang secara tradisional dapat dianggap berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit atau untuk memelihara kesehatan. Bentuknya dapat berupa cairan, rajangan, bubuk, tablet, kapsul, parem dan sebagainya.

KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir memberikan sekilas gambaran inti dari alur pikiran dari proposal ini, yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakn dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang lingkungan sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada studi kasus. Sebagai mana pendapat Lincln dan Guba yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif juga dapat disebut case study atau pun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Lokasi Penelitian

penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih karena masih banyaknya masyarakat yang mempercayai ritual pengobatan tradisional berupa tontomeh yang dilakukan oleh seorang dukun atau orang yang mempunyai kelebihan dan bisa berinteraksi dengan alam gaib, hingga sampai saat ini pada zaman modern yang penuh dengan kecanggihan teknologi dalam bidang kesehatan yang diciptakan manusia tetapi masyarakat masih percaya dan menggunakan jasa dari dukun tontomeh dalam pengobatan.

Subjek Penelitian

Peleksanaan penelitian seperti yang diketahui bahwa tidak ada satupun penelitian yang dilakukan tanpa subyek penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, yang berguna dan bertujuan untuk memecahkan persoalan yang timbul. Hal ini bertujuan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan informan.

Pemilihan dan penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada aksidenta sampling untuk mengumpulkan data primer dari informan. aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2001: 60).

Penelitian ini didalamnya ada sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Key Informan

Key informan atau informan kunci adalah yang mengetahui seluk beluk fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, key informan adalah orang yang berperan atau orang yang mengetahui banyak hal tentang peran masyarakat terhadap pengobatan berupa tontomeh di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan yang bernama Yurnalis, ia adalah sorang dukun tontomeh di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan yang mana ia akan memberikan informasi seputar profesi yang dilakukannya.

2. Informan

Informan adalah orang yang memberi informasi mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penelitian mengambil informan dari masyarakat yang berada di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan. Dimana pemilihan informan yang akan dipilih telah dipertimbangkan oleh peneliti dengan berbagai alasan kondisi kesehatan jasmaniah dan rohani, umur dan kesediaan serta pengetahuan informan. Maka peneliti akan mengambil beberapa orang informan yang nantinya akan memberikan informasi terkait penelitian yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. **Observasi**
   Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasi hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung, observasi juga bisa diartikan sebagai pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Dalam melakukan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang autentik dalam pengumpulan data tentang kepercayaan masyarakat terhadap dukun tontomeh dalam melakuka pengobatan penulis melakukan pengamatan secara cermat di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

2. **Wawancara Mendalam**
   Pada saat pengumpulan data selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antar pewawancara dengan informan orang yang diwawancarai secara langsung. Wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik wawancara mendalam diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara juga dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara

bebas terpimpin disini yaitu pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian, kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dilapangan. Sehingga informasi yang didapat dari wawancara akan dapat mengungkapkan fakta penelitian.

3. **Dokumentasi**
   Dokumentasi adalah data yang mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Yang akan kita bahas disisni berupa dokumentasi vidio dan foto. Yaitu berarti kumpulan catatan (rekaman) hasil kerja dalam bentuk vidio (gambar dan suara), dan foto (hanya berupa gambar).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.
Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. **Reduksi Data**
   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. **Penyajian Data**
   Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terlebih dahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. **Penarikan Kesimpulan**
   Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku dan meragukan sehingga kesimpulan tersebut perlu verifikas. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ritual Pengobatan Tradisional Totomeh

1. Dukun totomeh akan memotong-memotong kunyit
2. Setelah kunyit dipotong lalu satu bagian kunyit diletakkan pada telapak tangan.
3. Kemudian Membaca bismillahhirrohmanirrohim, maksud membaca bismilah tersebut ialah untuk mengawalai langkah pengobatan
4. Kemudian membaca shalawat nabi sebanyak 3 kali”Allahumma Sholli a’la Muhammad wa a’la ali Muhammad. Dengan maksud menandakan bahwa kita umat islam.
5. Kemudian Membaca bismillahhirrohmanirrohim untuk yang kedua kalinya.

6. Selanjutnya barulah membaca pantun atau tawar pada kunyit yang telah dipotong seperti:

   Dungik sigulang-gulang
   Sodang hantu tobang ko langik
   Bok ponyakik sianu kan pulang
   Kami nak mintu tolong apu ponyobab sakik sianuko sapu setan lalu, kalau konai di ayi tunjukkan subuah totangkuik subuah tolontang.

   Dungit sidulang-dulang
   Sedangkan hantu terbang ke langit
   Bawa penyakit diakan pulang
   Kami mau minta tolong apa penyebab sakit dia in, ditegur setan lewat, kalau kenak di air tunjukkan satu terlungkup satu terlentang.
7. Setelah melakukan bacaan do'a dan pantun maka telah diketahui sebab sakit maka dukun totomeh akan mengoleskan kunyit yang di potong lalu dicampurkan dengan kapur, gambir kemudian diolekan ke bagian tertentu pada pasien yang sakit seperti kening, punggung tangan dan punggung kaki dengan simbol PLUS.

Demikian dalam ritual pengobatan totomeh terdapat do'a dan pantun yang sudah turun-temurun dilakukan oleh dukun totomeh dalam pelaksanaan ritual yang sudah dipakai untuk mengobati masyarakat yang sakit dikarenakan keteguran. Ucapan do'a dan pantun yang dibacakan dukun totomeh dipercaya karena sudah terlihat keberhasilannya pada saat masyarakat yang sakit menjadi sembuh dengan menggunakan metode dari dukun totomeh ini.

Keyinforman

Dari hasil wawancara dengan dukun totomeh dapat disimpulkan bahwa pengobatan tradisional totomeh adalah sebuah metode pengobatan yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu secara turun-temurun. Totomeh diartikan sebagai bentuk permintaan maaf, atau sebuah bentuk permintaan maaf kepada makhluk halus. Karena penyebab sakit yang dialami seseorang disebabkan adanya teguran oleh jin, tentu juga tak lepas dari kesalahan kita terhadap mereka baik itu etika dan tingkah laku yang menganggu kehidupan dia, oleh sebab itu maka makhluk tersebut menegur kita yang berbuat salah dan karena kondisi fisik lemah yang tidak bisa menahan teguran dari makhluk halus maka yang akan terjadi adalah mengalami sakit. Dalam melakukan ritual totomeh terdapat empat persyaratan ritual yang harus dilengkapi yakni berupa kunyit, kapur sirih, gambir dan kertas tembakau.

Informan Tokoh Kesehatan

dari hasil wawancara dengan buk Zairer yang berprofesi sebagai salah satu bidan praktek swasta bahwa pandangannya tentang pengobatan tradisional totomeh tidak bertentangan dengan pengobatan medis, karena pengobatan tradisional dukun totomeh itu sendiri bahan yang digunakan sebagai obat berasal dari bahan yang alami, seperti tumbuh-tumbuhan yang tidak bertentangan dengan obat medis. Akan tetapi perbedaan pada kedua pengobatan ini yakni pengobatan tradisional totomeh menggunakan do'a khusus dan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi sedangkan medis menggunakan suntik dan obat-obatan medis. Buk Zairer juga memamndang bahwa untuk saat ini kerja

sama antara dukun dengan pihak medis sangat sudah sangat jarang terjadi terutama dalam pengobatan yang berbentuk jasa dukun totomeh. Buk Zairer secara pribadi tidak meyakini pengobatan dari dukun totomeh yang menggunakan spritual dalam proses pengobatan.

Informan Tokoh Agama

Dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama bernama Bapak H. Fadil mengatakan bahwa ia masih dalam keraguan dalam pengobatan yang dilakukan oleh dukun totomeh apakah sesuai dengan syariat islam atau tidak sebab didalam pengobatan totomeh menggunakan do'a kepada Allah tetapi juga ditambah dengan pantun-pantun zaman dahulu yang menyebut nama-nama setan, meskipun obat-obatan yang dipakainya obat alami akan tetapi ada yang tidak masuk diakal sehat, untuk itulah ia masih meragukan metode pengobatan dari totomeh ini.

ALASAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN PENGOBATAN TRADISIONAL DARI DUKUN TOTOMEH

Informan Masyarakat Setempat

Pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara, obat, pengobatannya mengacu kepada pengalaman dan keterampilan turun-temurun yang diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengobatan tradisional "Totomeh" yang ada di Kelurahan kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menggunakannya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Biaya Relatif Murah

> *"noponah dukun tu momintu bapu upahnyo cumo bapu onak awak moagih kalau aku nyo mo biasu moagih dukun tu du,u puluh ibu tela".(hasil wawancara dengan buk Dewi Kumala Sari 8 Desember 2018)*

Dukun tersebut tidak pernah meminta berapa biayanya cuman berapa mau kita memberi, saya biasanya memberi dukun tersebut dua puluh ribu.

b. Mencoba Pengobatan Alternatif

> *"potamo dek iko cao ubek yang ditinggakan uang jaman dulu untuk totogua, dan copek ilang ponyakik dek totomeh ko, dan kodu,u asu aku kalau memang sakik ko dek gara gangguan jin atau disapu jin mo nokan bisa lo umah sakik moubeknyo do, kodukun tu tela kan dijadikan usaho wak ne".(hasil wawancara dengan bapak Muhammad Idris 7 Desember 2018)*

Pertama karena ini adalah cara pengobatan yang ditinggalkan orang zaman dahulu untuk totogua, dan cepat menyembuhkan penyakit karena yang diderita karenakan gangguan dari makhluk halus atau jin maka rumah sakit tidak akan bisa menyembuhkannya, ke dukun totomehlah langkah yang tepat untuk dijadikan sebagai usaha untuk berobat.

c. Karena Keyakinan Dan Kepercayaan

> "pueh la, hasilnyopun kalau boubek dengan dukun totomeh ko no lamo lai itu do ilang ponyakik anak aku tu".(hasil

wawancara dengan buk Bismi Khodijah 8 Desember 2018)

Puas, hasilnyapun kalau berobat dengan dukun totomeh tidak lama kemudian penyakit yang dialami anak saya bisa hilang.

d. Tradisi Turun Temurun

"yu kebanyakan koluarga aku memang lah ponah makai totomeh iko, mo aku tuik lo cao uang tu,u aku dalam boubek slagi iko boguno no apu salah aku cubu".(hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zakaria 6 Desember 2018)

Ya kebanyakan keluarga saya memang sudah pernah memakai pengobatan ini, maka saya menuruti cara orang tua saya dalam berobat selagi berguna maka tidak salah pengobatan ini untuk dicoba.

Eksistensi Pengobatan Tradisional "Dukun Totomeh" Dalam Kehidupan Masyarakat

1. Yurnalis (Dukun Totomeh)

"boubek dengan dukun jak totomeh di awak ko lah monjadi hal yang biasu, tambah lai dulu-dulunyo memang iko la salah satu ubek totogua yang dipakai masyarakat awak ko. Dan masyarakat slamo iko no ponah lai komplen dengan praktek kami ko do, meskipun daerah awak ko toutamo rohul tau di uang kuat agamanyo namun pominat uang tuk makai totomeh ko masih banyak karena iko memang boguno padek dan bahkan banyak yo dukun tu klipah, uang kuat boagama, itu jadi alasan yo ngapu totomeh ko monjadi alasan uang awak moanggap iko hal yang biasu dan inok bolawan dengan agama".(hasil wawancara dengan pak Yurnalis, 28 November 2018)

pengobatan totomeh dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah sudah menjadi hal yang biasa, karena dari dulunya totomeh adalah salah satu pengobatan untuk penyakit dikarenakan keteguran yang digunakan dalam kehidapan masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah, masyarakat selama ini tidak pernah ada yang komplen dengan praktek dukun totomeh. Meskipun daerah kita ini terutama Rokan Hulu (Rohul) orang mengetahui bahwa masyarakatnya kuat dalam beragama namun peminat masyarakat untuk menggunakan totomeh masih banyak karena pengobatan tradisional totomeh ini sangat bermanfaat dan bahkan dukun totomeh itu sendiri adalah sorang Khalifah yang kuat beragama, hal seperti itu juga menjadi alasan tersendiri masyarakat menganggap pengobatan tradisional totomeh menjadi hal yang biasa dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.

2. Zairer Daniati. AM.Keb. (Tokoh Tenaga Medis)

"monuik aku totomeh utuk daerah awak masih banyak yang makai nyole dek aku tengok asal lai uang oubek dengan aku inyo kebanyakan sobolum atau sosudah boubek dengan aku inyo boubek yo dengan dukun, kaitan nyo dengan agama kebanyakan masyarakat awak iko moanggap boubek dengan dukun totomeh tu no salah asu nyo do bak apu katu inyo dukun tu momintu yo ko tuhan nyo jadi hal biasu la kalu boubek dengan dukun totomeh tu".(hasil wawancara dengan buk Zairer, 1 Desember 2018)

Menurut saya untuk daerah kita ini masih banyak yang menggunakan tradisional totomeh karena saya melihat apabila masyarakat yang berobat kepadanya baik setelah atau sebelum berobat kebanyakan masyarakat itu sendiri juga menggunakan pengobatan tradisional totomeh sebagai obat, kaitannya dengan agama masyarakat kita ini menganggap menggunakan pengobatan dari dukun totomeh itu tidak bertentangan dengan agama dan sudah menjadi kebiasaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu dalam sebuah pengobatan terutama mengobati masyarakat yang mengalami penyakit keteguran.

3. H. Fadil (Tokoh Agama)

"praktek boubek dengan dukun totomeh di kehidupan masyarakat awak ko lah monjadi hal yang biasu bahkan jadi tu,un-tomu,un karena uang awak ko moanggap boubek pakai totomeh no salah do dek inyo momintu dengan tuhan, tapi kalau monuik aku nyo totap tela salah masyarakat awak ko banyak yo yang olun paham tontang agama,polu wak poelok pola pikir masyarakat awak ko masak awak dikenal dengan Negeri Seribu Suluk, banyak todapek tokoh agama akan totapi masih banyak yang olun bisa momedakan budaya-budaya elok atau bu,uk yang ditingga lai nenek moyang wak potang. Lai yang poham bekoh lah mempertahankan budaya tradisi nenek moyang dijadikan alasan dibueknyo".(hasil wawancara dengan pak H. Khalifah Ridwan, 30 November 2018)

praktek pengobatan dukun totomeh dalam kehidupan masyarakat sudah menjadi hal yang sudah biasa dan tidak dianggap aneh bahkan menjadi pengobatan turun-menurun sampai hingga saat ini karena kebanyakan dari masyarakat menganggap pengobatan ini tidak bertentangan dengan syari'at agama karena prosesi pengobatan dari dukun totomeh menggunakan do'a-do'a yang berisikan meminta pertolongan kepada Allah, akan tetapi saya berbpendapat pengobatan tradisional totomeh bertentangan dengan agama, dia juga mengatakan bahwa perlu untuk memperbaiki pola pikir masyarakat kita ini karena suatu hal yang aneh daerah kita ini dikenal dengan Negeri Seribu Suluk yang banyak terdapat tokoh-tokoh agama akan tetapi masih banyak juga masyarakat yang belum bisa membedakan mana budaya yang baik dan buruk dari peninggalan-peninggalan nenek moyang dulu. Kebanyakan masyarakat ada yang memahami tentang agama akan tetapi alasan mempertahankan budaya menjadi alasan untuk menggunakan pengobatan tradisional totomeh tersebut.

4. Informan (Masyarakat Kelurahan Kepenuhan Tengah)

"ubek totomeh kalau di akunyo no salah dalam agama do, dek dukun itupun aku tengok uang yang taat boagama, nok kan mungkin nyo nok tau larangan agama do no tapi lai yo dukun totomeh tu supu jak masyarakat biasunyo. Aku kalau makai totomeh ko lah jadi kebiasaan lai kluargaku uang lain pun gitu yo biasu-biasu asunyo no lai pikiran aneh gitu do hampir rata-rata uang lah ponah makai totomeh ko dek iko kan sobuah tradisi yang ditinggakan nenek moyang wak

dalam boubek dek awak ko khususnyo daerah Kepenuhan masih yakin dengan yang bosipat mistis, jadi wajar kalau masih banyak yang boubek samo dukun toutamo kalau sakik dek totogua".(hasil wawancara dengan buk Bismi Khodijah, 8 Desember 2018)

pengobatan dukun totomeh tidak bertentangan dengan syari'at agama, karena dukun itu sendiri adalah orang yang dianggap ta'at beragama dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu hal yang tidak mungkin bahwa seorang yang ta'at beragama tidak tau dengan larangan agama, akan tetapi ada juga dukun totomeh masyarakat biasa-biasa saja. Pengobatan tradisional totomeh sudah menjadi kebiasaan dari keluarganya bahkan masyarakat lain juga sudah menganggap pengobatan tradisional totomeh ini menjadi hal yang biasa tidak ada berpemikiran bahwa metode pengobatan tradisional totomeh ini termasuk kedalam perbutan syirik yang sangat bertentangan dengan syari'at agama Islmam, hampir setiab masyarakat Kepenuhan sudah pernah menggunakan pengobatan totomeh ini karena pengobatan totomeh ini adalah sebuah budaya dan tradisi yang ditinggalkan nenek moyang terdahulu yang sangat berguna dalam kehidupan masyarakat. Khususnya masyarakat Kepenuhan ini masih banyak yang meyakini hal-hal yang bersifat mistis, untuk itu sesutu hal yang wajar jika masih banyak masyarakat yang berobat kepada dukun terutama sakit karena keteguran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat Kota Tengah atau Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu masih meyakini dengan ritual yang dilakukan oleh seorang dukun totomeh yang sudah ada dari zaman nenek moyang terdahulu. Kepercayaan masyarakat ini timbul karena ada hasil yang terlihat ketika pengobatan itu berhasil dengan sembuhnya penyakit yang diderita oleh seseorang yang berobat pada dukun totomeh itu sendiri, berkat ritual dan do'a yang dibacakan dukun totomeh, masyarakat menggunakan totomeh sebagai karena faktor sosial, ekonomi, budaya, kenyamanan, dan kemudahan. Kepercayaan terhadap dukun totomeh ternyata tidak hanya diyakini oleh masyarakat terpencil saja akan tetapi juga kebanyakan dari orang-orang terpelajar secara akademik yang mana mereka adalah seorang pelajar yang sangat menggunakan logika, strategi, memiliki status sosial yang tinggi dan ilmu pengetahuan. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, mereka masih banyak yang menggunakan jasa dukun totomeh sebagai pengobatan tradisional.

Saran

1. Mempertahankan tradisi warisan budaya merupakan suatu bentuk perbuatan yang patut untuk dipertahankan dan dilestarikan agar ciri dari suatu Etnis tersebut tidak hilang termakan zaman dan agar anak cucu kita masih mengenal warisan budaya yang mereka miliki. Tetapi kepercayaan akan terhadap hal-hal yang gaib seperti mempercayai roh-roh leluhur sedikit demi sedikit harus dikritis, karena kita telah menganut agama yang telah kita percayai sebagai pedoman dalam hidup kita. Adapun ritual pengobatan dari dukun totomeh ini juga kebanyakan sudah

menggunakan bacaan islami do'a yang dilantunkan saat prosesi ritual.

2. Sebagai masyarakat yang akan berobat untuk kesembuhan terhadap penyakit yang diderita maka berdo'alah dan mintalah sepenuhnya kepada Tuhan yang Maha Esa, karena sakit dan sehat datangNYA dari Tuhan yang Maha Esa, sakit juga merupakan sebuah cobaan yang banyak mengandung hikmah untuk kehidupan manusia, syukuri dan jalani semua cobaan dengan lapah dada (ikhlas). jangan meminta kepada manusia dan mahkluk halus (jin) sebab mereka semua adalah makhluk Tuhan. Gunakanlah akal yang telah diberikan Tuhan Kepada kita semua. tempuhilah jalan yang sesuai dengan syari'at islam yang telah ditetapkan.
3. Keterlibatan peneliti harus secara mendalam untuk melakukan wawancara kepada seseorang individu yang dijadikan sebagai dukun totomeh dalam suatu metode pengobatan ingin mendapatkan data yang lebih akurat lagi dalam hal memahami metode pengobatan tradisional dukun totomeh. Jika pembaca berkenan melakukan penelitian lebih lanjut tentang ritual pengobatan dari dukun totomeh ini dipersilahkan untuk memperdalam serta menambah referensi kajian selanjutnya.

DAFTAR PUATAKA

Soemardjan Selo dan Soemardi Soelaeman. (1974). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta; Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soekanto Soerjono. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

HamidiUU. (1999). *Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru; Universitas Lancang Kuning Press.

Sudirman, HarisMuhammad, Syahrizul, Sepmi SonataWahyu. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Islam*. Depok; Rajawali Pers.

Benih Ade. (2014). *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta; Nuha Medika.

Agoes, Azwar H. (1992). *Antropologi Kesehatan Indonesia, Pengobatan Tradisional*. Jilid I. Buku Kedokteran EGC.